

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Santri Handayani¹, Eka Yulia Fitri², Zulian Effendi³

1. Mahasiswa Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan FK Universitas Sriwijaya

2, 3. Dosen Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan FK Universitas Sriwijaya

Email: handayaisantri58@gmail.com

Abstrak

Korban henti jantung dapat terjadi di luar rumah sakit dan memerlukan pertolongan segera berupa tindakan bantuan hidup dasar (BHD) dengan melakukan resusitasi jantung paru. Pemberian BHD dapat dilakukan orang awam diantaranya siswa SMA. Namun, kurangnya pengetahuan tentang BHD menjadi salah satu penyebab tidak dilakukan pertolongan. Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa SMA. Hasil uji *marginal homogeneity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA dengan *p value* 0.000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 49 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Pengetahuan tentang BHD pada orang awam seperti siswa SMA dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai saran pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Resusitasi Jantung Paru, Pengetahuan, Orang Awam, Media Audiovisual

Abstract

*Cardiac arrest victims can occur outside the hospital and require immediate assistance in the form of basic life support (BLS) by performing cardiopulmonary resuscitation. Giving BLS outside the hospital can be done by ordinary people including high school students. One of the efforts to overcome this problem is by providing health education to increase the knowledge of high school students. The purpose of this study was to determine the Influence of health education through audiovisual media on the level of BLS knowledge in high school students. The purpose of this study was to determine the Influence of health education through audiovisual media on the level of BLS knowledge in high school students. The method used in this research is quantitative with a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The sampling technique used purposive sampling with the number of respondents as much as 60 high school students. The results of the marginal homogeneity test show that there is a difference between before and after being given health education through audiovisual media on the level of BLS knowledge in high school students with a *p value* 0.000 ($p < 0.05$). The results of the study showed that 49 respondents experienced an increase in knowledge after being given the intervention. Knowledge about BLS in ordinary people such as high school students can be increased by utilizing audiovisual media as health education advice.*

Keywords: Basic Life Support, Cardiopulmonary Resuscitation, Knowledge, Common People, Audiovisual Media

Pendahuluan

Gawat darurat dapat berlangsung di luar rumah sakit dan dapat mengenai siapa saja. Korban gawat darurat dapat mengalami trauma ataupun non-trauma yang bisa menyebabkan jantung berhenti memompa darah (Dameria, 2019). Korban dengan henti jantung harus mendapatkan tindakan yang segera dari tenaga medis maupun masyarakat umum, korban dengan henti jantung membutuhkan pertolongan dalam jangka waktu maksimal 10 menit agar tidak menyebabkan kematian otak secara permanen (Wiliastuti, 2018).

Layanan medis darurat di Amerika Serikat menghadapi serangan jantung di luar rumah sakit (OHCA) sebanyak 347.000 orang dewasa dan lebih dari 7000 anak berumur kurang dari 18 tahun. Sebelum tahun 2012, korban dengan henti jantung menerima CPR yang diawali oleh orang awam (>40%) sebelum kedatangan personel layanan medis darurat (AHA, 2020).

Pertolongan yang harus didapatkan korban henti jantung adalah tindakan bantuan hidup dasar dengan RJP (Wiliastuti, 2018). Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan pertolongan segera pada korban henti jantung, henti nafas, dan atau sumbatan jalur nafas dengan mengetahui peristiwa henti jantung tiba-tiba, aktivasi sistem tanggapan darurat,

melakukan resusitasi jantung paru (RJP) (Nirmalasari, 2020). AHA (2020) merekomendasikan anak usia sekolah menengah atas diberikan pembelajaran tentang cara melakukan RJP berkualitas tinggi untuk menanamkan rasa percaya diri dan sikap positif dalam menanggapi peristiwa OHCA, dan meningkatkan peran setiap orang untuk menjadi *bystander* RJP dengan diberikan pengetahuan tentang RJP.

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada siswa siswi SMK 5 Banjarmasin sebanyak 59,38% siswa masih kurang sebab sebagian siswa belum memperoleh pembelajaran tersebut dan tidak pernah mendengar informasi terkait BHD (Okvitasari, 2017). Pendidikan tentang RJP akan optimal jika diberikan kepada siswa di tingkat sekolah menengah atas, karena siswa mampu memahami materi dan siswa yang berusia 15-16 tahun ke atas telah memiliki kematangan untuk melakukan resusitasi jantung paru, dan bersedia memberikan bantuan kepada keluarga, teman dan orang lain (Sutono, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa diberikan dalam meningkatkan pengetahuan. Media pembelajaran merupakan alat peraga yang bermanfaat dalam memberikan materi maupun pesan yang berfungsi untuk membantu penyuluh dalam menyampaikan

pesan kesehatan dengan jelas dan terarah (Nurmala, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Muara Enim bahwa, belum pernah dilakukan pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan terkait BHD di Sekolah. Berdasarkan hasil kuesioner dari 20 siswa kelas XII didapatkan bahwa, 18 siswa belum pernah mendapatkan informasi terkait bantuan hidup dasar di sekolah, dan 2 siswa pernah mendapatkan informasi tentang teknik kompresi dada dari kegiatan ekstrakurikuler PMR sebelum adanya pandemi covid-19. Selain itu, ditemukan bahwa 10 siswa menyatakan pernah melihat orang yang terkena serangan jantung di sekolah maupun di lingkungan rumah, tetapi tidak mengetahui hal yang harus dilakukan pada saat kejadian tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan BHD melalui

media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMAN 2 di Muara Enim pada bulan Januari tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMAN 2 Muara Enim kelas X dan XI sebanyak 491 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 60 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini intervensi yang diberikan menggunakan media audiovisual berupa video animasi BHD. Selama proses penelitian, peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan semua prinsip dasar untuk melindungi subjek penelitian yang ditimbulkan selama penelitian berlangsung. Pada pertimbangan etik dan legal penelitian ini untuk menjamin perlindungan dan keamanan responden, dengan dilakukan uji etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat untuk menghasilkan tabel distribusi pada tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA 2 Muara Enim sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Analisis bivariat

digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang bantuan hidup dasar sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan uji *Marginal Homogeneity*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian disusun oleh peneliti dengan merujuk pada panduan CPR dari AHA tahun 2020, dimana kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil

1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan siswa SMA sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual

Tabel. 1 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual (n=60)

<i>Pre</i>	n	Min	Max	Mean	Median	SD
<i>Test</i>	60	41	77	55,63	55	9,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 60 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan rata-rata nilai 55,63.

- b. Pengetahuan siswa SMA setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual

Tabel. 2 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual (n=60)

<i>Post</i>	n	Min	Max	Mean	Median	SD
<i>Test</i>	60	55	100	84,68	86	9,8

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 60 siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual memiliki tingkat pengetahuan baik dengan rata-rata nilai 84,68.

2. Analisis Bivariat Perbedaan Tingkat Pengetahuan BHD Siswa SMA Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual

Tabel. 2 Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual (n=60)

<i>Pre</i>	Baik	<i>Post Test</i>			Total	<i>p</i> value
		Baik	Cukup	Kurang		
		n	n	n		
		4	0	0	4	0,000

Test	Cukup	20	5	0	25
	Kurang	25	4	2	31
	Total	49	9	2	60

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 4 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan intervensi, dan tetap memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan intervensi. Selanjutnya dari 25 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi berubah menjadi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya tetap memiliki tingkat pengetahuan cukup setelah diberikan intervensi. Sementara itu dari 31 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi berubah menjadi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 siswa, dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 siswa, sedangkan 2 siswa lainnya tetap memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah diberikan intervensi. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} < 0.05$) dengan Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan tingkat pengetahuan siswa SMA sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui media audiovisual.

Pembahasan

Pengetahuan Siswa SMA Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual

Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan BHD dengan media audiovisual pada 60 siswa SMA menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang mengenai BHD dengan rata-rata pengetahuan BHD adalah 55,63. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa 64 responden sebelum penyuluhan tentang bantuan hidup dasar memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan rata-rata *pre test* adalah 50,47.

Hasil analisis kuesioner *pre-test* didapatkan hampir seluruh dari responden (87%) masih banyak yang salah dalam menjawab pernyataan tentang indikasi, waktu dalam melakukan BHD, urutan langkah-langkah BHD, mengenali korban dalam kondisi henti jantung, tindakan kompresi dada, dan tindakan bantuan pernafasan hal ini disebabkan karena siswa yang belum terpapar materi tentang bantuan hidup dasar. Hal ini didukung oleh penelitian Fitri (2022) menyatakan bahwa seseorang yang belum pernah diberikan materi BHD maka seseorang tersebut

kurang mengetahui pengetahuan tentang BHD. Siswa yang kurang informasi atau belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzan (2021) berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas orang yang diyakini memperoleh pengetahuan tentang konsekuensinya.

Pengetahuan Siswa SMA Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual

Hasil penelitian ini didapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan BHD dengan media audiovisual pada 60 siswa SMA menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik mengenai BHD dengan rata-rata pengetahuan BHD adalah 84,68. Hasil penelitian Qodir (2020) didapatkan bahwa rata-rata *post test* dari 15 responden memiliki tingkat pengetahuan baik adalah 76,3.

Hasil analisis kuesioner *post-test* didapatkan setengah dari responden (50%) masih salah menjawab satu pernyataan tentang teknik *jaw thrust*, hal ini terjadi dikarenakan setengah dari responden sulit memahami teknik *jaw thrust*, atau tanpa didemonstrasikan secara langsung. Hal ini

didukung oleh Rifai (2019) menyatakan bahwa penatalaksanaan *airway* seperti tindakan *jaw thrust* dalam tindakan resusitasi jantung paru membutuhkan keterampilan yang khusus dalam penatalaksanaan keadaan yang gawat darurat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA hampir seluruhnya mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi karena adanya pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sehingga siswa SMA dapat mengetahui cara dan langkah-langkah BHD. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2018) yang menjelaskan bahwa setelah diberikan pembelajaran RJP responden mengalami peningkatan pengetahuan dikarenakan adanya pemberian informasi. Upaya peningkatan pengetahuan memerlukan suatu metode yang menyenangkan dan tidak membuat bosan sehingga siswa tertarik dalam belajar, salah satu metode yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Menurut penelitian yang dilakukan Pham (2021) menyatakan bahwa peran media dalam belajar berfungsi untuk memahami pendidikan, semakin banyak teknologi sensorik yang didapat, semakin mudah untuk diterima dan diingat.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan BHD Siswa SMA Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual

Hasil penelitian ini setelah diuji statistik dengan *marginal homogeneity* didapatkan bahwa hasil *p value*= 0.000 dimana $p < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Hasil penelitian ini sebelum diberikan intervensi sebanyak 31 responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang tentang BHD, setelah diberikan intervensi hampir seluruh dari responden berubah dari kategori kurang meningkat signifikan menjadi sebanyak 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Hasil penelitian lain oleh Sumartini (2021) mendukung hasil penelitian ini, bahwa sebelum diberikan intervensi pada 23 responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (86,9%) dan setelah diberikan intervensi memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (60,8%) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi tentang BHD.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual memiliki pengaruh baik dalam penyerapan informasi terhadap

pengetahuan siswa sekolah menengah atas. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis audiovisual memberikan rangsangan otak lebih cepat dan memberikan efek imajinasi yang dapat meningkatkan memori otak jangka panjang sehingga orang akan mudah untuk mengingat dan menghafal. Menurut peneliti pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Septiani (2020) berpendapat bahwa penggunaan media audiovisual dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki banyak keuntungan yang dapat melatih seseorang dalam mengembangkan imajinasi abstrak dan dapat berperan secara aktif menumbuhkan daya tarik untuk menarik perhatian seseorang.

Kesimpulan

1. Kesimpulan
 - a. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah atas sebelum (*pre-test*) diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang bantuan hidup dasar memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang dengan rata-rata adalah 55,63.

- b. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah atas setelah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang bantuan hidup dasar memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dengan rata-rata adalah 84,68.
- c. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada siswa sekolah menengah atas, hal ini ditunjukkan pada hasil analisis tingkat pengetahuan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p\ value = 0.000$ ($p\ value < 0.05$).

2. Saran

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi sekolah dan dapat diterapkan dalam kegiatan sekolah seperti PMR atau Pramuka sehingga pemberian bantuan hidup dasar dapat menjadi salah satu program yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

b. Bagi institusi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini berguna dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan masukan dan sumber informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan bantuan

hidup dasar pada siswa sekolah menengah atas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada siswa sekolah menengah atas, serta diharapkan dapat membuat media video animasi bantuan hidup dasar yang lebih baik dan menarik.

Referensi

- American Health Association (2020). *Kejadian Penting American Heart Association tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC*. Texas.
- Dameria, D. (2019). Pengaruh Promkes dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Sma Kelas Xii Etis Landia. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 1(2), 1-5.
- Fauzan, S.S.F., Kahtan, I., & Herman, H.(2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(2), 66-74.
- Fitri, S., Prayitno, H., & Firmansyah, H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Petugas Kebersihan di STIKes Dharma Husada Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 27-33.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W.(2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap

- pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115-123.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., dkk.(2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Okvitasari, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK. *Carsing Nursing Journal*, 1(1), 6-15.
- Pham, D. T. T. (2021). The effects of Audiovisual Media on Students' Listening Skills. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 13-21.
- Qodir, A. (2020). Efektifitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 15-20.
- Rifai, A., & Sugiyarto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas Pada Masyarakat Awam Di Kec.Sawit Kab. Boyolali. *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 74-120
- Sayuti, M., Hawari, M. A., Syahriza, M., & Millizia, A. The impact of basic life support training on the knowledge and skills amongst medical students in faculty of medicine, Universitas Malikussaleh: a pre-experimental study. *Age (yo)*, 19(50), 60-97.
- Septiani, A., Wahid, A., & Setiawan, H. (2020). The Effect Of Health Education Using Audiovisual Media (Video) on Knowledge Basic Life Support (BLS) About Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)(Study on Students of SMK 1 Banjarbaru). In *NS-UNISM 2019: Proceedings of the First National Seminar Universitas Sari Mulia, NS-UNISM 2019, 23rd November 2019, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia* (p. 141). European Alliance for Innovation.
- Setiawan, A., Ardiyani, V. M., & Metrikayanto, W. D. (2018). Perbedaan Tingkat Kognitif Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Tahun Angkatan 2017 Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Resusitasi Jantung Paru (RJP) Anak (1-8 Tahun) Dengan Media Video. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3).
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20-31.
- Sutono, A. B. (2020). Effectiveness of first-aid training in school among high school students in Kulon Progo, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(3), 974.
- Wiliastuti, U.N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 77-85.